



THE FORM OF PRESENTING THE SONDE DANCE AT THE MALAY SERIES ART STUDIO IN PEKANBARU CITY

BENTUK PENYAJIAN TARI JOGET SONDE DI SANGGAR KUMPULAN SENI SERI MELAYU KOTA PEKANBARU

Sella Oktafira Gea¹, Herlinda Mansyur²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) sellageaa@gmail.com¹, herlindamansyur@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The purpose of the research is to describe the Presentation Form of Joget Sonde Dance at the Kenduri Riau Event in Anjungan Seni Idrus Tintin Pekanbaru City. This type of research is qualitative and uses the descriptive analysis method. The instrument used is the researcher himself, with support such as stationery, a camera, and a gadget or smartphone. Data collection techniques include literature study, observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study prove that the Joget Sonde Dance Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu in the Kenduri Riau event at Anjungan Seni Idrus Tintin Pekanbaru City is a creation dance sourced from the traditional Joget Sonde Dance with a non-representational presentation form and only functions as a means of entertainment. The Joget Sonde dance was performed at the Kenduri Riau event on July 17, 2023. The elements of the Joget Sonde Dance presentation form are as follows: (1) Consists of the Sembah Movement, Lenggang Petik Bunga Movement, Melenggang Movement, Pose Movement, Two Elbow Movement, Joget Duck Movement, Jengger Jolo Movement, (2) Using curved and straight line floor patterns totaling 9 patterns; (3) Music accompaniment, namely Gong, Bebano Drum, Violin, and 1 female singer; (4) Dancers totaling 6 female dancers or more; (5) Makeup (beautiful) costumes (kebaya clothes, brooches, long cloth, shawl cloth, cepol bun, rocking flowers, paper flowers, (6) Place of performance on an open stage

Keyword: *Form of Presentation, Joget Sonde Dance, Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Joget Sonde dalam Acara Kenduri Riau di Anjungan Seni Idrus Tintin Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini kualitatif dengan memakai metode deskriptif analisis. Instrumen yang digunakan yaitu peneliti sendiri dengan penunjang seperti alat tulis, kamera dan gadget/



Article History:

Submitted:
July 28, 2023
Accepted:
August 10, 2023
Published:
October 10, 2023

smartphone. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa Tari Joget Sonde Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu dalam acara Kenduri Riau di Anjungan Seni Idrus Tintin Kota Pekanbaru, adalah tari kreasi yang bersumber dari Tari Joget Sonde tradisi dengan bentuk penyajian non representasional dan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan. Tari Joget Sonde ditampilkan dalam acara Kenduri Riau pada tanggal 17 Juli 2023. Unsur-unsur dari bentuk penyajian Tari Joget Sonde sebagai berikut: (1) Terdiri dari Gerak Sembah, Gerak Lenggang Petik Bunga, Gerak Melenggang, Gerak Pose, Gerak Dua Siku, Gerak Joget Itik, Gerak Jengger Jolo, (2) Menggunakan pola lantai garis lengkung dan garis lurus berjumlah 9 pola, (3) Musik Iringan yaitu Gong, Gendang Bebano, Biola dan 1 orang penyanyi wanita, (4) Penari berjumlah 6 orang penari wanita atau lebih, (5) Rias (cantik) kostum (baju kebaya, bros, kain panjang, kain selendang, sanggul cepol, kembang goyang, bunga kertas, (6) Tempat pertunjukan di panggung terbuka. Pentingnya Tari Joget Sonde ini diteliti untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tari Joget Sonde dan melestarikan Tari Joget Sonde yang dibahas melalui bentuk penyajiannya.

Kata kunci: *Bentuk Penyajian, Tari Joget Sonde, Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu*

How to cite:

Gea, S.O & Mansyur, H. (2023). Bentuk Penyajian Tari Joget Sonde di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(3), 364-371. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Kebudayaan merupakan seluruh pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan dan keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, serta lainnya, tambahan lagi seluruh pernyataan intelektual dan artistic yang jadi ciri khas sebuah masyarakat (Indrayuda, 2013: 87). Sedangkan menurut Indrayuda dalam Aulia (2015: 70) kebudayaan membawa arah peradaban manusia, hal-hal yang terdapat pada peradaban manusia dipengaruhi dari kebudayaan.

Kesenian ialah keterampilan yang didapat dari pengalaman belajar ataupun pengamatan. Kesenian pun adalah unsur dari pelajaran serta dalam pengertian kecilnya yakni pengetahuan budaya, pelajaran, pengetahuan serta sebuah profesi yang memerlukan pengetahuan atau keterampilan menurut Jazuli (dalam Rizki dan Lestari, 2021: 98).

Pekanbaru selaku ibukota dan kota terbesar di Provinsi Riau, memiliki sejumlah sanggar tari selaku tempat kreativitas seniman tari, seperti: Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu, Sanggar Ncik Gemilau, Sanggar Latah Tuah, Sanggar Laksamana, Sanggar Dang Merdu dan lain sebagainya. Dari banyaknya sanggar yang terdapat di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu yang jadi suatu sanggar yang penulis pilih sebagai penelitian. Karena Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu merupakan sanggar yang masih aktif dan sering menampilkan Tari Joget Sonde.



Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu didirikan pada 7 Oktober 2006 dibawah naungan seniman tari yaitu Sunardi. Alasan beliau mendirikan sanggar yakni guna memudahkan para pemuda yang hendak melatih diri pada bidang kesenian, memelihara dan melestarikan seni budaya nasional. Sunardi pun juga koreografer di sanggar itu dan mengajar di Yayasan Kusuma Pekanbaru. Sebagai seorang koreografer di Kota Pekanbaru, karya-karya Sunardi tidak diragukan karena terbukti dengan beberapa prestasi yang telah diraih, diantaranya: Tari Laman Silat mengikuti parade tari Kota Pekanbaru 2015 memperoleh juara 1 serta memperoleh juara 3 di parade tari tingkat Provinsi Riau 2015, Tari Kisah Jalan Panjang mengikuti parade tari 2016 tingkat Kota Pekanbaru memperoleh juara 1, Tari Hari Langsung mengikuti parade tari Kota Pekanbaru 2017 memperoleh juara 1, dan masih banyak lagi prestasi yang diperoleh oleh Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu.

Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu beralamatkan di jalan Tuanku Tambusai Gang Subur No.8 Pekanbaru. Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu setiap pekannya mengadakan latihan rutin yaitu 2 kali dalam seminggu pada hari Rabu malam serta Minggu malam. Latihan ini dijalankan sepanjang 2 jam dengan sebelumnya pemanasan selama 15 menit dan diteruskan proses latihan tari. Dengan melakukan latihan rutin tersebut, maka semua penari selalu siap untuk tampil kapan pun. Ada berbagai macam kalangan yang bergabung dalam Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu, mulai dari tingkat SMP sebanyak 8 orang, SMA sebanyak 13 orang, mahasiswa/i sebanyak 21 orang dan yang sudah bekerja sebanyak 16 orang.

Tari Joget Sonde pada awalnya diciptakan oleh Cik Minah pada tahun 1960 yang adalah masyarakat suku Akit dari Desa Sonde. Sebab tari ini tercipta di Desa Sonde maka diberilah dengan nama Tari Joget Sonde. Sejalan terhadap perkembangan zaman, tarian ini sudah terjadi perubahan dan lebih banyak dikenal dengan Tari Joget Sonde yang Kreasi, tetapi sejumlah gerakan dasar tarian masih dijaga. Hal tersebut untuk melestarikan dan menjaga Tari Joget Sonde. Banyak koreografer yang ikut menciptakan dan melestarikan Tari Joget Sonde ini, salah satunya koreografer yang terdapat di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu.

Tari Joget Sonde ialah tari kreasi baru yang diciptakan oleh Sunardi pada tahun 2019. Tari Joget Sonde menceritakan mengenai kebiasaan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau pada saat tetabuhan (ketipung) dipukul pada siang hari, maka menandakan bahwa malamnya akan ada pertunjukan Joget Sonde, yaitu dimana penari wanita berjoget sampai para lelaki mencari pasangannya dan memberikan uang kepada penari Joget Sonde. Adapun fungsi Tari Joget Sonde yaitu untuk hiburan guna memeriahkan ataupun merayakan suatu pertemuan. Tari Joget Sonde berpijak pada gerak tari tradisi. Tari Joget Sonde ini ditarikan oleh 6 penari wanita atau lebih. Gerakan pada Tari Joget Sonde sangat sederhana namun energik. Adapun kostum yang digunakan pada penampilan Tari Joget Sonde, yaitu menggunakan baju kebaya, kain panjang sebagai rok, dan di bagian dada memakai selempang kain selendang dan bros, yang adalah ciri khas dari Tari Joget Sonde. Tari Joget Sonde pertama kali ditampilkan pada tahun 2019 di acara Kenduri Seni Melayu di Alam Mayang *event* Dinas Provinsi Riau. Tari Joget Sonde pernah juga ditampilkan di acara Pertemuan Kepala Daerah tahun 2019, di acara Penyambutan tamu-tamu luar tahun 2019, Anugerah Parawisata Riau tahun 2021, di acara Riau expo tahun 2020, acara Dewan Kesenian Riau di Idrus Tintin Kota Pekanbaru tahun 2022, acara Kenduri Riau tahun 2023.

Pada setiap tahunnya Tari Joget Sonde ini selalu ditampilkan dalam acara Kenduri Riau yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Riau. Acara Kenduri Riau ini merupakan rutinitas masyarakat Provinsi Riau setiap tahun untuk menampilkan berbagai jenis kesenian kearifan lokal contohnya tarian daerah sampai seni pertunjukan musik. Selain itu, ada juga perlombaan yang diadakan dalam acara ini, antara lain lomba mural, nasyid, kompiang, lomba tari, lomba masak, festival band serta ditutup dengan acara malam puncak pemilihan Bujang Dara Riau. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Joget Sonde dalam Acara Kenduri Riau di Anjungan Seni Idrus Tintin Kota Pekanbaru. Pentingnya Tari Joget Sonde ini diteliti untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Tari Joget Sonde dan melestarikan Tari Joget Sonde yang dibahas melalui bentuk penyajiannya.

Metode

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2021: 18) penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Peneliti sendiri merupakan instrumen penelitian ini dan dibantu instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan *smartphone*. Menurut Moleong (2013: 168) instrumen dari penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Data untuk penelitian ini memakai data primer serta data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara serta dokumentasi. Proses-proses menganalisis data yakni Reduksi Data, Penyajian Data serta Penarikan Kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Asal-usul Tari Joget Sonde

Tari Joget Sonde yaitu tari kreasi baru yang berkembang di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru. Tari ini diciptakan oleh seorang Koreografer di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu bernama Sunardi pada tahun 2019. Tari Joget Sonde ditampilkan pertama kali dalam acara Kenduri Riau tahun 2019 di Alam Mayang Kota Pekanbaru. Kenduri Riau merupakan acara rutinitas masyarakat Provinsi Riau setiap tahunnya. Semenjak saat itu Tari Joget Sonde mulai dikenal dan ditampilkan dalam acara-acara hiburan untuk memeriahkan ataupun merayakan suatu pertemuan. Fungsi dari Tari Joget Sonde ini hanya sebagai hiburan semata.

Menurut hasil wawancara Sunardi (26 April 2023), Tari Joget Sonde adalah tari tradisi dari Desa Sonde Rangsang Pesisir Kepulauan Meranti yang kemudian diangkat menjadi sebuah tari kreasi baru. Tari Joget Sonde terinspirasi dari kehidupan masyarakat di Desa Sonde, Rangsang Pesisir, Kepulauan Meranti yaitu pada saat tetabuhan (ketipung) dipukul pada siang hari, maka menandakan bahwa malamnya akan ada pertunjukan Joget Sonde, disana penari wanita menghibur dari sebuah Tari Joget Sonde selaku mata pencarian kehidupan masyarakat. Pertunjukan Tari Joget Sonde tersebut pertama kali ditemukan oleh Sunardi pada saat beliau meriset kesenian Tari Joget Sonde di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti, karena



dulunya beliau merupakan mahasiswa Akademi Kesenian Melayu Riau. Dari Tari Joget Sonde tradisi tersebut Sunardi menjadikan sebuah tarian kreasi namun tidak menghilangkan ciri khasnya.

Tari ini menggambarkan suatu pertunjukan tari, dimana penari wanita berjoget dengan energic dan lincah, bergembira ria sesamanya sambil bersenda gurau. Tari Joget Sonde diciptakan keinginan koreografer guna mengeluarkan ide dalam tari ini agar bisa dinikmati oleh penonton, memperkenalkan Tari Joget Sonde kepada masyarakat luas, dan untuk melestarikan Tari Joget Sonde.

b. Elemen-elemen Bentuk Penyajian Tari Joget Sonde

Dalam seni pertunjukan dilengkapi dengan sejumlah elemen-elemen penunjangnya, begitu pula Tari Joget Sonde di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru diantaranya 1) gerak, 2) desain lantai, 3) musik iringan, 4) penari, 5) rias dan kostum, 6) tempat pertunjukan.

Gerak Tari Joget Sonde termasuk kedalam jenis gerak murni sebab gerak yang dijalankan dalam Tari Joget Sonde hanya memiliki unsur keindahannya saja tanpa memiliki makna di setiap gerakannya. Menurut Sunardi (wawancara 26 April 2023) Tari Joget Sonde memiliki 7 ragam gerak yaitu: sembah, lenggang petik bunga, melenggang, dua siku, pose, joget itik, dan jengger jolo.

Struktur penyajian gerak dimulai dari gerak pertama pada saat penampilan Tari Joget Sonde dimulai dengan seluruh penari memasuki tempat pertunjukan lalu ditutup dengan para penari memberikan gerak sembah penutup dan keluar panggung. Sebagaimana menurut Sedyawati dalam Hasanah (2018: 2) bentuk penyajian yakni bentuk dari sejumlah unsur penyajian yang dipakai untuk alat komunikasi guna menyampaikan sebuah pesan tertentu dari pencipta terhadap masyarakat pada suatu pertunjukan.

Berikut urutan tampilan gerak Tari Joget Sonde ialah gerak Sembah, gerak Lenggang Petik Bunga, gerak Sembah, gerak Melenggang, gerak Pose, gerak Melenggang, gerak Dua Siku, gerak Pose, gerak Melenggang, gerak Jengger Jolo, gerak Melenggang, gerak Dua Siku, gerak Pose, gerak Melenggang, gerak Pose, gerak Joget Itik, gerak Pose, gerak Melenggang, gerak Jengger Jolo, gerak Melenggang, gerak Joget Itik, gerak Jenger Jolo, gerak Melenggang petik bunga, gerak Joget Itik, gerak Dua Siku, gerak Sembah.



Tari Joget Sonde

Desain lantai yang dipakai pada Tari Joget Sonde menggunakan garis lengkung dan garis lurus. Desain lantai merupakan garis-garis lantai yang dilalui atau dibuat oleh para penari, bisa berbentuk garis lurus maupun garis lengkung menurut Jazuli (dalam Hediatingrum dkk, 2021: 7).

Tari Joget Sonde menggunakan musik tradisional dan musik modern. Pada acara Kenduri Riau musik yang digunakan adalah musik secara langsung, namun tetap dapat menggunakan musik rekaman tergantung permintaan yang mengadakan acara. Adapun alat musik yang dipakai pada pertunjukan Tari Joget Sonde yakni gong, biola dan gendang bebano.

Tari Joget Sonde ditarikan oleh 6 orang wanita atau lebih. Tari ini hanya dilakukan oleh penari wanita karena gerakan yang terdapat pada tarian ini terkesan lebih menampilkan perannya dengan gerakan yang lemah gemulai dan sedikit menggoda. Usia penari dalam Tari Joget Sonde tidak memiliki batas umur, siapapun kalangan bisa menarikan tarian ini. Menurut Heriyawati (2016: 15), seorang penari ialah materi plastis yang berharga, karena dengan penari-penari yang cemerlang atau dengan alat-alat ekspresi yang baik, ide seorang koreografer akan bisa ditampilkan dengan gemilang.

Tata rias dalam Tari Joget Sonde yaitu memakai rias cantik. Di bagian kelopak mata memakai eye shadow berwarna hijau, blass on berwarna merah, dan lipstick berwarna merah menyala. Hal ini berguna untuk memberikan kesan menarik pada saat penampilan tari.

Kostum yang dipakai pada Tari Joget Sonde adalah baju kebaya dengan tambahan bros dibagian dada, kain panjang sebagai rok dan kain selendang sebagai selempang yang adalah ciri khas dari Tari Joget Sonde. Pada bagian kepala memakai sanggul cepol yang dihiasi kembang goyang dan bunga kertas.

Tempat pertunjukan Tari Joget Sonde menggunakan panggung terbuka. Namun, bisa juga dilakukan di panggung arena. Menurut Maryono (dalam Saputri dkk, 2022: 32) keberadaan tempat pertunjukan sangat diperlukan, karena tanpa adanya tempat pertunjukan maka penari tidak bisa menari dan tidak akan bisa diselenggarakannya untuk mengatur pertunjukan tari.



Bentuk Penyajian Tari Joget Sonde



2. Pembahasan

Bentuk penyajian dalam tari yakni bentuk yang diartikan selaku hasil dari sejumlah elemen-elemen tari, dimana secara bersamaan elemen-elemen tari tersebut mencapai vitalitas estetis (Nerosti, 2019: 113). Didalam elemen-elemen tari tersebut ada gerak, desain lantai, musik iringan, penari, rias dan kostum, dan tempat pertunjukan (Soedarsono dalam Saputri dkk, 2022: 27).

Tari Joget Sonde merupakan tari kreasi baru yang berada di Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru. Tari ini diciptakan oleh Sunardi pendiri Sanggar Kumpulan Seni Seri Melayu tersebut, tari ini diciptakan pada tahun 2019 yang terinspirasi dari Tari Joget Sonde tradisi. Tari Joget Sonde tradisi tersebut ditemukan oleh Sunardi pada saat beliau meriset kesenian Tari Joget Sonde karena dulunya beliau merupakan mahasiswa Akademi Kesenian Melayu Riau.

Tari Joget Sonde diangkat dari kehidupan masyarakat di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu pada saat tetabuhan (ketipung) dipukul pada siang hari, maka menandakan bahwa malamnya akan ada pertunjukan Joget Sonde, disana penari wanita menghibur dari sebuah Tari Joget Sonde sebagai mata pencarian kehidupan mereka.

Tari Joget Sonde adalah gerak tari yang tidak menggambarkan sesuatu, menekankan terhadap keindahan gerak semata atau disebut dengan gerak tari non representasional. Dalam garapan gerakanya Tari Joget Sonde termasuk ke dalam gerak murni, gerak murni yakni gerak yang hanya digarap sekedar memperoleh bentuk yang artistik dan tidak bermaksud guna menggambarkan sesuatu.

Tari Joget Sonde terdiri dari 7 ragam gerak yaitu: gerak sembah, gerak lenggang petik bunga, gerak melenggang, gerak pose, gerak dua siku, gerak joget itik dan gerak jengger jolo. Jumlah penari dalam Tari Joget Sonde adalah 6 orang penari wanita atau lebih. Pola lantai yang dipakai yakni garis lengkung serta garis lurus yang berjumlah 9 pola lantai. Musik pengiring yang dipakai pada Tari Joget Sonde yaitu Gong, Biola, Gendang Bebano dan 1 orang penyanyi wanita. Tari Joget Sonde ditarikan oleh 6 orang penari wanita atau lebih.

Pada kostum penari Tari Joget Sonde menggunakan baju kebaya dengan tambahan bros dibagian dada, kain panjang sebagai rok dan kain selendang sebagai selempang yang adalah ciri khas dari Tari Joget Sonde. Pada bagian kepala mengenakan sanggul cepol yang dihiasi kembang goyang dan bunga kertas. Untuk riasan penari Tari Joget Sonde menggunakan rias cantik. Tempat pertunjukan Tari Joget Sonde menggunakan panggung proscenium dan panggung arena.

Bentuk hasil yang didapat peneliti pada pertunjukan Tari Joget Sonde yakni Tari Joget Sonde adalah tari kreasi yang telah dikembangkan dari Tari Joget Sonde tradisi yang fungsinya sebagai hiburan dan dipertontonkan yang ditampilkan dalam acara-acara kebudayaan maupun pertemuan di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru.

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian maka disimpulkan jika Tari Joget Sonde merupakan tari kreasi yang diangkat dari Tari Joget Sonde tradisi. Tari Joget Sonde terdapat di Sanggar Kumpulan

Seni Seri Melayu Kota Pekanbaru yang berada di Kota Pekanbaru. Bentuk penyajian Tari Joget Sonde ditampilkan dalam Acara Kenduri Riau di Kota Pekanbaru pada tanggal 17 Juli 2023 di Anjungan Seni Idrus Tintin Kota Pekanbaru. Tari Joget sonde memiliki beberapa macam gerak yaitu: gerak sembah, gerak lenggang petik bunga, gerak melenggang, gerak pose, gerak dua siku, gerak joget itik, dan gerak jengger jolo. Pola lantai yang dipakai yakni garis lengkung dan garis lurus dengan jumlah 9 pola lantai. Musik pengiring yang dipakai pada Tari Joget Sonde yaitu Gong, Biola, Gendang Bebano, dan 1 orang penyanyi wanita. Penari untuk Tari Joget Sonde berjumlah 6 orang penari wanita atau lebih. Rias dan kostum pada Tari Joget Sonde yaitu menggunakan rias cantik, kostum yang digunakan yaitu baju kebaya dengan tambahan bros dibagian dada, kain panjang sebagai rok dan kain selendang sebagai selempang yang adalah ciri khas dari Tari Joget Sonde. Pada bagian kepala menggunakan sanggul cepol yang dihiasi kembang goyang dan bunga kertas. Tempat pertunjukan Tari Joget Sonde adalah panggung terbuka.

Rujukan

- Aulia, T. V., Indrayuda, I., & Mansyur, H. (2015). Tari Pasambahan Karya Syofyani: Studi Kasus Gaya Gerak Tari. *Jurnal Sendratasik*, 4(1), 69-78.
- Hasanah, F. A., Mansyur, H., & Asriati, A. (2018). Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Hediatiningrum, A., & Haerudin, D. (2021). Tari Wayang Kaleng di Sanggar Etnika Daya Sora Kota Bogor dalam Bentuk Penyajian Tari. *Jurnal of Dance and Dance Education Studies*. 1 (2). 1-8.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Ombak. Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press Padang.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nerosti. (2019). *Metafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Rizki, M., & Lestari, W. (2021). Peran Masyarakat dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas. *Imaji*. 19 (1). 96-102.
- Saputri, I., Fujiawati, F. S., & Permnasari, A. T. (2022). Bentuk Penyajian Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon Di Sanggar Duta Seni Ks Kota Cilegon Banten. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*. 1 (1). 23-36.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 80-89.